


Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 <b>Fakultas Sastra</b> <b>Universitas Ekasakti</b>	<b>JURNAL JIPS</b> <b>(Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)</b>	
	Vol. 5 No. 3 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

**MERAIH MINAT BELAJAR BAHASA IBU DENGAN  
MENGALAKKAN PRAKTIK BAHASA INDONESIA PADA  
PERGAULAN SISWA MTsN 2 PESISIR SELATAN KECAMATAN  
BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Yenti Scorpina**

MTsN 2 Pesisir Selatan

**Abstract**

*Dalam praktik pelajaran bahasa Indonesia sekarang diajarkan di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sejak awal bahasa Indonesia memang menjadi mata pelajaran di SD, MTsN, dan MAN. Di Perguruan Tinggi bahasa Indonesia juga merupakan mata pelajaran berdiri sendiri sebagai program studi dan mata kuliah mandiri pada jurusan terkait.*

*Di sisi lain pembelajaran bahasa ibu (bahasa daerah) pada masyarakat Indonesia cukup beragam berupa percampuran bahasa daerah sebagai akar bahasa nasional. Pada periode sebelumnya, pembelajaran bahasa daerah belum mendapat tempat yang pasti, sehingga daerah satu dan daerah yang lain berbeda-beda perlakuannya, tergantung kepada kebijakan pemerintah daerah.*

*Dengan pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang merupakan implementasi dari kurikulum berbasis kompetensi, memberikan harapan untuk pembelajaran bahasa daerah, karena dalam kurikulum itu memberi peluang pengajaran bahasa daerah sebagai salah satu muatan lokal.*

*Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan penerapan metode Mengalakkan Praktik Bahasa Mengalakkan Praktik Bahasa Ibu, sehingga terdapat dua siklus untuk mencapai ketuntasan dalam penelitian tersebut, sehingga peneliti memperhatikan siswa yang masih belum tuntas penyebab dari kelalaian siswa dalam menerima pembelajaran dengan metode yang penulis lakukan.*

**Keywords:** *Minat Belajar Bahasa Ibu, Praktik Bahasa Indonesia Pada Pergaulan*

© 2021Jurnal JIPS

## I INTRODUCTION

Latar Belakang, Peninjauan segelintir tentang pengajaran bahasa Indonesia telah berlangsung sejak sebelum kemerdekaan sampai sekarang. Dalam perjalanannya mengalami pasang surut. Pada era sebelum kemerdekaan, bahasa Indonesia dijadikan bahasa pengantar pendidikan dan sebagai mata pelajaran. Setelah kemerdekaan RI 17 Agustus

1945 bahasa pengantar pendidikan adalah bahasa Indonesia, dan bahasa Indonesia dapat dijadikan bahasa pengantar di sekolah dasar pada kelas permulaan.

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran bahasa Indonesia sekarang diajarkan di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dari dokumen yang ada, sejak awal bahasa Indonesia memang

baru menjadi mata pelajaran di SD dan SLTP. Di tingkat menengah, bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran di Sekolah Pendidikan Guru dan SMA Jurusan Bahasa. Di Perguruan Tinggi, bahasa Indonesia berdiri sendiri sebagai program studi dan mata kuliah mandiri pada jurusan terkait dalam bahasa Indonesia.

Jika dilihat bahwa pembelajaran bahasa ibu (bahasa daerah) pada masyarakat Indonesia cukup beragam berupa percampuran bahasa daerah sebagai akar bahasa nasional. Pada masa yang silam, pembelajaran bahasa daerah belum mendapat tempat yang pasti, sehingga daerah satu dan daerah yang lain berbeda-beda perlakuannya, tergantung kepada kebijakan pemerintah daerah yang ketika itu pemerintah orde baru.

Pada saat sekarang adanya pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang merupakan implementasi dari kurikulum berbasis kompetensi, memberikan secerah harapan untuk pembelajaran bahasa daerah, karena dalam kurikulum itu memberi peluang pengajaran bahasa daerah sebagai salah satu muatan lokal. Pada semua jenjang dan jenis pendidikan (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan SMK), struktur kurikulumnya terdapat muatan lokal. Seperti dijelaskan dalam KTSP (Depdiknas, 2006) muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Dalam pelaksanaannya, pelajaran bahasa Indonesia merupakan substansi mata pelajaran muatan lokal yang sudah ditentukan oleh satuan pendidikan. Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada standar isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan dalam menggunakan bahasa sehari-hari.

Ditinjau dari segi mutu pendidikan nasional bahwa keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional. Lingkup isi/jenis muatan lokal, dapat

berupa bahasa daerah, bahasa Inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu diterapkan pada masing-masing daerah di wilayah Indonesia.

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib di Indonesia untuk pendidikan dasar 9 tahun ( jenjang SD – SLTP). Namun, betapa sulitnya mengembangkan pelajaran tersebut termasuk dalam hal meningkatkan prestasi sebagai satu bidang studi yang diminati anak. Bahasa Indonesia sebagian menjadi bahasa ibu dan sebagian lagi pada lokalitas kedaerahan yang masih kental dengan adat budaya seluruh daerah yang ada di Indonesia. Akan tetapi, fenetrasi budaya antara daerah dan nasional merupakan satu dinding yang seharusnya tidak menimbulkan hambatan. Justru hambatan tersulit muncul pada muatan lokal lain yaitu dengan bahasa daerah akhirnya berdampak pada paduan campur sari Indonesia dari berbagai daerah Nusantara.

Apabila dilihat dari sisi lain, bahasa yang tidak sama merupakan kesenjangan yang berasal dari bahasa daerah yang telah berakar. Akan tetapi, kelemahan pengembangan bahasa Indonesialah yang lamban untuk menyelaraskan kesesuaiannya secara tepat terhadap fenomena campur sari dalam perkembangan zaman.

Dalam menanggapi penggunaan bahasa Indonesia, kenyataan yang terjadi kerap kali menimbulkan kebingungan pada anak yang berpindah sekolah dari satu daerah ke daerah yang lain dibawa orang tuanya bertugas. Seperti anak SD/ SMP yang terbiasa berbahasa jawa dari Provinsi Jawa Tengah, misalnya berpindah sekolah ke Padang yang otomatis prestasi awal pembelajaran bahasa Indonesiannya kacau. Hal ini bukanlah suatu masalah jika benar-benar guru memberikan nilai apa adanya pada anak tersebut, tetapi seringkali guru memberikan nilai yang terlampau lebih (skor 7 / ke atas) dan kelihatan bohongnya, dan itu merupakan kasus yang biasa terjadi dalam ranah pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas secara objektif di tempat penulis bertugas di Talaok bahwa kasus yang terjadi tidak hanya hal tersebut saja. Akan tetapi, hal lainnya seperti banyaknya penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa ibu pada anak-anak, sehingga menyulitkan proses pembelajaran, yang seharusnya mata pelajaran

bahasa Indonesia tersebut diantarkan dengan bahasa Indonesia terpaksa sebagian diantarkan dengan bahasa daerah, terutama di pedesaan, karena jika tidak seperti itu, maka peserta didik kesulitan menerima pelajaran.

Tindak lanjut dari latar belakang, seolah-olah pembelajaran bahasa Indonesia harus dimulai kembali sejak awal. Seperti mengajarkan pada orang asing. Terlebih pada materi bahasa Indonesia yang formal yang terdengar asing di telinga anak didik. Keterasingan tersebut berada pada bahasa Indonesianya atau orang Indonesianya?. Mengenai pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan studi pendahuluan di objek penelitian diujicobakan penerapan perbandingan penutur dengan penggabungan bahasa Indonesia dan daerah untuk mendekati kefahaman anak pada pembelajaran linguistik (bahasa). Menanggapi keadaan fenomena tersebut akhirnya penulis tergugah untuk melakukan satu penelitian tindakan kelas dengan judul: **“MERAIH MINAT BELAJAR BAHASA IBU DENGAN MENGGALAKKAN PRAKTIK BAHASA INDONESIA PADA PERGAULAN SISWA DI MTsN 2 PESISIR SELATAN TAHUN AJARAN 2018/2019”**.

Rumusan masalah penelitian tindakan kelas sebagai berikut : 1) Bagaimana minat belajar bahasa dengan menggalakkan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu pada praktik bahasa Indonesia siswa sehari-hari di MTsN 2 Pesisir Selatan tahun ajaran 2018/2019 ? 2) Bagaimana penerapan praktik bahasa Indonesia

sehari-hari dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa di MTsN 2 Pesisir Selatan tahun ajaran 2018/2019 ?

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui minat belajar bahasa dengan menggalakkan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu pada praktik bahasa Indonesia siswa sehari-hari di MTsN 2 Pesisir Selatan tahun ajaran 2018/2019 2) Mengetahui penerapan praktik bahasa Indonesia sehari-hari dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa di MTsN 2 Pesisir Selatan tahun ajaran 2018/2019

Hipotesis Tindakan, mencermati penelitian tindakan yang dilakukan secara spesifik pada satu kelas peneliti beranggapan bahwa : 1) Upaya meningkatkan minat belajar bahasa dengan menggalakkan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu pada praktik bahasa Indonesia siswa sehari-hari diprediksi dapat memberikan perubahan walaupun sedikit terhadap proses pembelajaran di kelas. 2) Upaya menggalakkan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu oleh peneliti secara khusus di lingkungan objek penelitian diprediksi dapat mempengaruhi penerapan praktik bahasa Indonesia sehari-hari guna meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada bidang studi bahasa (bahasa Indonesia). 3) Metode menggabungkan bahasa daerah dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional pada penutur pengajaran diprediksi dapat mempermudah proses pembelajaran dalam penguasaan bahasa Indonesia anak secara konsep maupun terapan.

## II RESEARCH METHOD

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan permasalahan tentang pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode komunikasi penggabungan bahasa daerah dan Indonesia sebagai bahasa pengantar pelajaran di kelas IX di MTsN 2 Pesisir Selatan tahun ajaran 2018/2019, beberapa pokok bahasan yang dipilih berdasarkan rencana pembelajaran secara normal.

Kemudian peneliti melakukan tindakan dengan evaluasi pembelajaran yang diarahkan pada peningkatan prestasi pembelajaran bahasa Indonesia secara tuntas, yaitu proses pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong

siswa untuk menyadari dan menggunakan pemahamannya, mengembangkan diri memakai bahasa Indonesia dalam pergaulan sehari-hari guna menunjang ketuntasan belajar.

Kriteria penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena: (1) menggunakan latar belakang alami sebagai sumber data langsung dan penelitian merupakan alat pengumpul data utama, (2) analisis data secara induktif, (3) bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti,

(4) adanya kriteria untuk keabsahan data (Moeleong, 1995:4-7).

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemilihan jenis PTK karena peneliti terlibat langsung dan sudah merupakan tugas peneliti sebagai pendidik yang harus selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kajian tentang situasi sosial dan pandangan untuk meningkatkan mutu tindakan yang ada di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pertimbangan praktis dalam situasi nyata (Elliot dalam Wahyudi, 1997:46).

Dalam penelitian ini prosedur penelitian dimulai dengan siklus I setelah dilaksanakan tes awal. Hasil tes awal diteliti dan diketahui minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini akan mengungkap persoalan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu minat siswa terhadap pembelajaran bahasa dengan ketuntasan belajar bahasa Indonesia pada upaya menggalakkan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu.

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Pesisir Selatan tahun ajaran 2018/2019. Lokasi ini dipilih berdasarkan tempat tugas peneliti. Selain itu, ternyata pada pembelajaran hasil belajar siswa kurang optimal, yaitu 61 % dan siswa kelas IX masih memperoleh nilai kurang pada saat diberikan tes awal. Hal ini diprediksi pengantar pengajaran dengan bahasa Indonesia terlalu formal karena tidak semua peserta didik biasa menuturkan bahasa Indonesia pada pergaulan sehari-hari, sebagiannya lagi menggunakan bahasa lokal yaitu bahasa Minang yang masih kental.

Untuk kelancaran penelitian, diperlukan prosedur dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti yaitu dalam bentuk persiapan penelitian. Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh data dari sumber yang diteliti mulai dari awal sampai akhir untuk disajikan dalam bentuk penelitian. Jalannya penelitian yang dilakukan sampai dengan penyusunan penelitian ini adalah melalui dua tahap yaitu:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan usaha untuk mempersiapkan penelitian, dalam hal ini yang dipersiapkan antara lain:

1) Melakukan anjuran bagi siswa untuk berbahasa Indonesia dalam pergaulannya di lingkungan sekolah.

2). Mengadakan koordinasi dengan guru bahasa Indonesia yang lain di MTsN 2 Pesisir Selatan tahun ajaran 2018/2019, khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia kelas yang lain untuk memperoleh penjelasan materi yang diberikan kepada siswa.

3). Menetapkan objek penelitian yaitu seluruh siswa kelas IX di MTsN 2 Pesisir Selatan tahun ajaran 2018/2019

#### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan dianggap cukup baru penelitian dimulai, peneliti membagi penelitian ini menjadi 3 siklus. Sedangkan waktunya mulai tanggal 1 s.d 15 Agustus 2018. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

##### a. Siklus I

1. Melakukan observasi tentang permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi dan mengkaji penyelesaiannya.

2. Menyesuaikan langkah penelitian dengan rancangan Rencana Pembelajaran (RP) dengan standar kompetensi bahasa Indonesia.

3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tiga siklus dengan penerapan teknik mengajar bahasa Indonesia sebagai pengantar digabungkan dengan bahasa lokal.

4. Mengadakan evaluasi pertama sebagai pengumpulan data.

5. Mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah diberikan.

##### b. Siklus II

1. Melanjutkan Rencana Pembelajaran (RP) pada pertemuan berikutnya.

2. Menerapkan teknik mengembangkan bahasan pada pembiasaan ungkapan dan kalimat bahasa Indonesia yang sopan.

3. Memberikan anjuran untuk berinteraksi dan komunikasi bahasa Indonesia dengan guru, siswa, dan seluruh unsur subjek komponen sekolah.

4. Mengadakan evaluasi kedua sebagai penjaring data.

##### c. Siklus III

1. Melanjutkan dan mengakhiri langkah peneliti sesuai Rencana Pembelajaran (RP)

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara menyeluruh RP dengan penerapan metode yang dipilih.

3. Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta atau angka (Arikunto, 1996:81). Data ada dua macam yaitu:

a. Data yang berupa bilangan atau angka-angka disebut data kuantitatif. b. Data yang berbentuk bukan bilangan atau angka-angka disebut kualitatif. (Pasaribu, 1984:91)

Dalam penelitian ini digunakan pengambilan data kuantitatif, sedangkan sumber data penelitian adalah nilai ulangan harian akhir pelajaran selama penelitian berlangsung.

Populasi adalah objek penelitian, yaitu kumpulan subjek sumber informasi atau kelompok yang menjadi sasaran penelitian. Untuk pengambilan sampel dalam suatu penelitian, terlebih dahulu harus mengetahui populasi yang dijadikan penelitian. "Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi." (Sudjana, 1986:157)

Dari sejumlah objek yang dijadikan populasi, maka keseluruhan harus mempunyai ciri-ciri yang sama. Ciri-ciri suatu populasi akan lebih tepat diketahui dengan menilai tiap-tiap unsur yang dilakukan tanpa kecuali. Penentuan populasi dan sampel dalam suatu penelitian sangat penting, guna menentukan objek yang akan diteliti serta batas-batasnya, sehingga akan mudah diukur variabel-variabelnya. Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka yang diambil sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di MTsN 2 Pesisir Selatan tahun ajaran 2018/2019

#### 1. Subjek Penelitian

Satu masalah penting yang harus dilakukan oleh seorang peneliti jika hendak mengadakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penentuan subjek penelitian. Dari beberapa kelas yang ada di MTsN 2 Pesisir Selatan tahun ajaran 2018/2019 diambil satu kelas sebagai subjek penelitian yaitu kelas kelas IX.3 yang berjumlah

28 siswa. Pengambilan subjek penelitian dimaksudkan untuk menafsirkan sejumlah siswa yang ada dalam populasi tanpa menganalisis secara keseluruhan permasalahan yang ada pada populasi.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin agar bisa mendapatkan data yang benar-benar valid, maka peneliti melakukan langkah-langkah metode yang diterapkan sesuai dengan pokok bahasan.

3. Melaksanakan evaluasi atau ulangan harian sebanyak tiga kali pada pokok bahasan.

4. Mengumpulkan data, mengoreksi hasil evaluasi siswa, dan menyimpulkan untuk mengadakan data kuantitatif daya serap siswa. Pada penelitian ini data yang didapatkan itu belum berarti apa-apa sebab data tersebut masih merupakan data mentah. Untuk itu diperlukan teknik menganalisis data agar bisa ditafsirkan hasilnya sesuai dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini digunakan penafsiran skor acuan kriteria (Criterion Referensi Test).

5. Penafsiran skor acuan kriteria adalah pemberian skor berdasarkan kemampuan siswa menyelesaikan evaluasi atau ulangan harian. Jawaban yang benar dari siswa yang bersangkutan dapat dinyatakan dalam bentuk persentase sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Dimana:

B = skor jawaban yang benar dari siswa yang bersangkutan

N = skor maksimal dari perangkat soal tes

Dari skor bisa ditafsirkan tentang ketuntasan belajar siswa sesuai dengan standar kompetensi kurikulum sebagai berikut:

Ketuntasan Perorangan, seorang siswa dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan), jika telah mencapai taraf penguasaan minimal 75% sesuai standar nasional. Siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 75% diberikan remedi pokok bahasan yang belum dikuasai, sedangkan siswa yang telah mencapai penguasaan 75% atau lebih dapat melanjutkan ke pokok bahasan berikutnya.

Ketuntasan klasikal atau suatu kelas dikatakan telah berhasil (mencapai

ketuntasan belajar), jika paling sedikit 85% dari jumlah dalam kelompok atau kelas tersebut telah mencapai ketuntasan perorangan. Apabila sudah terdapat 85% dari banyaknya siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka kelas yang bersangkutan dapat melanjutkan pada satuan pembelajaran berikutnya. Apabila banyaknya siswa dalam kelas yang mencapai tingkat ketuntasan belajar kurang dari 85% .

Siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 65% harus diberikan program perbaikan mengenai bagian-bagian bahan pelajaran yang belum dikuasai.

Siswa yang telah mencapai taraf penguasaan 65% atau lebih dapat diberikan program pengayaan. Bila ketuntasan siswa lebih dari 85% maka pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dapat dikatakan berhasil. Tetapi bila ketuntasan belajar kurang dari 85% maka pengajaran yang dilaksanakan peneliti belum berhasil.

Perencanaan Tindakan Tindakan secara umum : 1) Menggalakkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu pada pergaulan di lingkungan sekolah bagi seluruh subjek ; guru, siswa, dan komponen lainnya. 2) Menjadikan gabungan bahasa Indonesia dan bahasa lokal sebagai bahasa pengantar pengajaran bahasa Indonesia. 3) Mengembangkan dan membiasakan berbahasa Indonesia yang sopan sesuai kesopanan adat istiadat daerah. 4) Memperkenalkan beberapa budaya, norma, dan adat luhur se-Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil bulan Agustus 2018 dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel.1. Jadwal PTK Meraih Minat Belajar Bahasa Ibu dengan Menggalakkan Bahasa Indonesia pada Pergaulan Siswa Sehari-hari di MTsN 2 Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2018/2019

o	Kegiatan	Agustus 2018 Minggu	iklus	Ket
---	----------	---------------------	-------	-----

		ke-					
	Proposal dan rencana penelitian						Persiapa n
	Pelaksanaa n penelitian						Penerap an Metode
	Pembiasaa n Berbahasa Indonesia						
	Penggunaa n pendekata n pangantar pengajaran bilingual (dwi bahasa) Indonesia dan lokal					I	
	Publikasi anjuran bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu					II	
	Evaluasi dan Pengolaha n Penelitian						Tabulasi data
	Laporan PTK						

### III RESULTS AND DISCUSSION

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan bentuk tahapan siklus berdasarkan tindakan yang direncanakan mengenai ketuntasan belajar bahasa Indonesia dengan upaya menggalakkan bahasa Indonesia sebagai

bahasa ibu pada pergaulan di lingkungan sekolah di MTsN 2 Pesisir Selatan tahun ajaran 2018/2019.

#### A. Penerapan pembelajaran pada Siklus I 1. Perencanaan

Pada siklus ini peneliti merencanakan penggunaan pendekatan sosial dengan menggalakkan bahasa Indonesia pada pergaulan. Menurut peneliti, siswa Kelas IX di MTsN 2 Pesisir Selatan tahun ajaran 2018/2019 sebagian besar belum mampu dalam mempergunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari secara tepat.

Dalam perencanaan ini penilaian dilakukan dengan evaluasi secara lazim tanpa mengubah RPP untuk mendapatkan skor formatif siswa berupa ulangan harian yang sebelumnya belum dilakukan anjuran penggalakkan bahasa Indonesia pada pergaulan peserta didik dan komponen lainnya di sekolah.

## 2. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan dengan uraian sebagai berikut:

a. Setelah tanda pelajaran dimulai, peneliti masuk dan memberikan salam. Peneliti melakukan apersepsi dengan pembukaan bahwa pada kesempatan ini siswa diharapkan membiasakan diri berbahasa Indonesia dengan baik dan benar pada pergaulan siswa sehari-hari di sekolah.

b. Peneliti memberikan informasi tentang tujuan penelitian secara gamblang yang disesuaikan dengan instruksional, perbedaan penerapan bahasa Indonesia formal dan tidak formal.

c. Metode yang akan diterapkan adalah Metode Pembiasaan.

d. Kemudian peneliti melakukan pengajaran secara lazim (biasanya).

e. Dilakukan evaluasi untuk menjangkau data awal.

## 3. Pengamatan

Dari pemberian soal pada evaluasi pertama didapatkan data nilai sebagai berikut:

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas / Semester : Siswa Kelas IX.3 / ganjil  
Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

**Tabel 2: Evaluasi Siklus I**

N o	Kode Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	AL FIKRI	L	80	Tuntas
2	AULIA CINDY	P	75	Tuntas
3	AZZAHRA RAHMADHA	P	80	Tuntas

	NI			
4	BISMIL AGHAZALI	L	75	Tuntas
5	BUNGA SAFITRI	P	80	Tuntas
6	CINDI ERITA SARI	P	80	Tuntas
7	DINO GUSRIANTO	L	65	-
8	FANISA NABILA	P	65	-
9	FARID MAIDITO	L	70	Tuntas
10	JIMMY VISCA BELLEN	L	80	Tuntas
11	JUNIKA AZIZAH	P	80	Tuntas
12	M. HABIL FIKRIZEN	L	70	Tuntas
13	MARSHANDA	L	65	-
14	MIRDA YANTI	P	70	Tuntas
15	MUHAMMAD AGIL	L	80	Tuntas
16	MUHAMMAD FAREL	L	80	Tuntas
17	MUHAMMAD QALBI LINDRI	L	70	Tuntas
18	NATASYA PARADILA	P	65	-
19	NILVIANDA	P	65	-
20	NUR FAZILA	P	65	-
21	PELANGI REVA NELLY	P	80	Tuntas
22	PUTRI MAHARANI	P	80	Tuntas
23	RAHMI KAMIRIAH	P	80	Tuntas
24	RENDI FEBRI YUSRIMEL	L	65	-
25	RIZKI KURNIAWAN	L	80	Tuntas
26	WULAN ANANDA PUTRI	P	80	Tuntas
27	ZETIRA RAHAYU PUTRI	P	65	-
28	ANNISA LUTHFI	P	70	Tuntas

	TOTAL		2.20 0	29 % Belum Tuntas
	RATA-RATA		78,5 7	71 %Tuntas

Hasil Analisis  
Banyaknya siswa seluruhnya = 28 siswa  
Banyaknya siswa yang tuntas belajar = 20 Siswa

Banyaknya siswa yang tidak tuntas belajar = 8 siswa

Persentase banyaknya siswa yang tuntas = 71 %

#### a. Ketuntasan Perorangan

Berdasarkan hasil perolehan skor siswa pada soal latihan, maka dapat diketahui ada sebanyak 8 siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, mereka perlu melakukan perbaikan dengan atau tanpa bimbingan guru. Adapun nama siswa yang perlu melakukan perbaikan adalah :

**Tabel 3. Perbaikan pada Siklus I**

N o	Kode Nama	L/ P	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	DINO GUSRIANTO	L	6	-
2	FANISA NABILA	P	6	-
3	MARSHAND A	L	6	-
4	NATASYA PARADILA	P	6	-
5	NILVIANDA	P	6	-
6	NUR FAZILA	P	6	-
7	RENDI FEBRI YUSRIMEL	L	6	-
8	ZETIRA RAHAYU PUTRI	P	6	-

#### b. Ketuntasan klasikal

Dari analisis di atas dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum berhasil sebab persentase siswa yang tuntas belajar baru mencapai 71 % dari siswa Kelas IX.3. Suatu kelas dikatakan berhasil jika mencapai ketuntasan belajar (ketuntasan klasikal) paling sedikit 85% dari jumlah siswa dalam kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum berhasil dan

perlu ditinjau kembali untuk tahap pembelajaran berikutnya.

#### 4. Refleksi

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan belum berhasil. Apakah penyebabnya?. Peneliti berusaha mencari penyebabnya dengan memperhatikan kejadian-kejadian di kelas dan lingkungan, antara lain:

a. Sebagian dari siswa di kelas belum mempergunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu.

b. Siswa masih terbiasa mempergunakan bahasa lokal dalam interaksi pembelajaran dengan siswa lainnya.

c. Kekurangfahaman bahasa Indonesia dengan kebiasaan bahasa Indonesia yang dipakai kurang tepat pada sebagian siswa lainnya di kelas dalam arti ejaannya kurang tepat.

d. Anjuran belum diinformasikan secara menyeluruh untuk seluruh kelas di sekolah.

#### B. Penerapan Pembelajaran pada Siklus II

##### 1. Perencanaan

Pada siklus II peneliti lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran dari apa yang telah dilakukan pada siklus I yaitu peneliti merencanakan teknik mempergunakan metode biliungual (dwibahasa). Bahasa Indonesia tetap dijadikan pengantar utama; bahasa lokal (Minang) dijadikan pembanding makna dan penjasas yang menunjang padanan terhadap bahasa Indonesia yang tepat, sehingga siswa diharapkan mampu memahami konsep bahasa dan menambah kosakata, sehingga kata dan kalimat yang baik biasa didengar telinga siswa.

##### 2. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus II, siswa diberikan pengajaran oleh peneliti menggunakan bahasa Indonesia pada pengantar pembelajaran, dan siswa pun terlibat interaksi dalam berbahasa Indonesia.

a. Peneliti membuka pelajaran dengan salam pembuka dan apersepsi, menerangkan tujuan instuksional, kompetensi pembelajaran serta metode komunikasi yang efektif pada penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa interaksi selama pembelajaran dan di luar pembelajaran di lingkungan sekolah.

b. Kemudian dilakukan pembelajaran dengan materi tertentu sesuai RPP lazimnya.



c. Peneliti melakukan interaksi komunikasi, tanya jawab dengan berbahasa Indonesia dalam menerangkan, menjawab, dan menjelaskan. Demikian pula para siswa dengan pendataan bilingual.

d. Melakukan perbandingan padanan kata terhadap bahasa lokal yang dipahami dan dimengerti anak didik.

e. Melakukan evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar selama penelitian pada siklus ini.

### 3. Pengamatan

Dari pelaksanaan evaluasi 2 didapatkan data nilai sebagai berikut:

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IX.3 / ganjil

Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

**Tabel 4: Hasil Nilai Evaluasi Siklus II**

No	Kode Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	AL FIKRI	L	80	Tuntas
2	AULIA CINDY	P	75	Tuntas
3	AZZAHRA RAHMADHANI	P	80	Tuntas
4	BISMIL AGHAZALI	L	70	Tuntas
5	BUNGA SAFITRI	P	80	Tuntas
6	CINDI ERITA SARI	P	80	Tuntas
7	DINO GUSRIANTO	L	80	Tuntas
8	FANISA NABILA	P	80	Tuntas
9	FARID MAIDITO	L	75	Tuntas
10	JIMMY VISCA BELLEN	L	80	Tuntas
11	JUNIKA AZIZAH	P	80	Tuntas
12	M. HABIL FIKRIZEN	L	70	Tuntas
13	MARSHANDA	L	70	Tuntas
14	MIRDA YANTI	P	70	Tuntas
15	MUHAMMAD AGIL	L	80	Tuntas
16	MUHAMMAD	L	85	Tuntas

	FAREL			
17	MUHAMMAD QALBI LINDRI	L	70	Tuntas
18	NATASYA PARADILA	P	80	Tuntas
19	NILVIANDA	P	70	Tuntas
20	NUR FAZILA	P	65	-
21	PELANGI REVA NELLY	P	80	Tuntas
22	PUTRI MAHARANI	P	80	Tuntas
23	RAHMI KAMIRIAH	P	80	Tuntas
24	RENDI FEBRI YUSRIMEL	L	80	Tuntas
25	RIZKI KURNIAWAN	L	80	Tuntas
26	WULAN ANANDA PUTRI	P	80	Tuntas
27	ZETIRA RAHAYU PUTRI	P	60	-
28	ANNISA LUTHFI	P	70	Tuntas
	TOTAL		2,130	9,71 % Belum Tuntas
	RATA-RATA		7,60	90,29 % Tuntas

#### Hasil Analisis

Banyaknya siswa seluruhnya = 28 siswa

Banyaknya siswa yang tuntas belajar = 26 siswa

Banyaknya siswa yang tidak tuntas belajar = 2 siswa

Persentase banyaknya siswa yang tuntas = 90,29 %

Persentase banyaknya siswa yang tidak tuntas belajar = 9,71 %

#### a. Ketuntasan Perorangan

Berdasarkan hasil perolehan skor siswa pada soal latihan, maka dapat diketahui ada sebanyak 2 siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, mereka perlu melakukan perbaikan dengan atau tanpa bimbingan guru. Adapun nama siswa yang perlu melakukan perbaikan adalah :

**Tabel 5. Perbaikan pada Siklus II**

No	Kode Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	NUR FAZILA	P	65	-
2	ZETIRA RAHAYU PUTRI	P	60	-

b. Ketuntasan klasikal

Dari analisis di atas dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai 90,29% dari siswa kelas IX.3. Suatu kelas dikatakan berhasil jika mencapai ketuntasan belajar (ketuntasan klasikal) paling sedikit 85% dari jumlah siswa dalam kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah berhasil dan tidak perlu ditinjau kembali untuk tahap pembelajaran berikutnya dan pembelajaran dianggap tuntas.

Refleksi, dari hasil analisis evaluasi 3 diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan berhasil. Pada 2 orang yang belum tuntas merupakan tindakan selanjutnya sebagai beban dari peneliti untuk menentukan cara /pendekatan secara individual yang lebih tepat pada pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa permasalahan

#### IV CONCLUSION

Berdasarkan pada pengolahan hasil ketuntasan belajar pada siklus yang sederhana pada Kelas IX.3 MTsN 2 Pesisir Selatan tahun ajaran 2018/2019 sebagai hasil penelitian, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Adapun penulis mengupayakan peningkatan minat belajar bahasa Indonesia untuk dapat diraih dengan menggalakkan anjuran penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu bagi para siswa Kelas IX MTsN 2 Pesisir Selatan. Pada upaya ini ditemukan siswa terbiasa mendengar, menyimak, dan berbicara secara interaksi menggunakan bahasa yang baik, sehingga mempermudah pemahaman terhadap pokok bahasan yang diterangkan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Apabila minat belajar siswa muncul dengan bahasa Indonesia diraih dengan upaya penggalakkan bahasa ibu, hal ini upaya

yang menyulitkan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia :

1. Siswa terbiasa mempergunakan bahasa lokal/daerah baik di lingkungan pergaulannya ataupun di keluarganya, sehingga bahasa Indonesia sulit dipergunakan siswa secara tepat, tetapi tidak termasuk bahasa Indonesia pergaulan.
2. Tingkat kognisi siswa pada penyalarsan bahasa baik dari segi makna maupun pengertian di antara bahasa ibu dan bahasa Indonesia membutuhkan proses, sehingga peran guru bahasa Indonesia dituntut menjadi pengembang secara khusus di lingkungan sekolahnya masing-masing.
3. Penggunaan teknik / metode bahasa yang tepat cukup mempengaruhi pencapaian standar prestasi bahasa siswa, seperti halnya metode bilingual cukup berhasil dilakukan pada penelitian ini.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu berakar pada bahasa-bahasa lokal, sehingga hendaknya penetrasi bahasa bersifat intern (ke dalam) dan tidak ekstern terhadap bahasa asing yang diduga justru akan berdampak buruk pada proses pembelajaran kecuali kemampuan bahasa anak dalam tes telah terpenuhi.

meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara menyeluruh sebagai tanda keberhasilan pembelajaran yang telah peneliti laksanakan di kelas IX.3 MTsN 2 Pesisir Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan penerapan metode Menggalakkan Praktik Bahasa Indonesia, Menggalakan Praktik Bahasa Ibu, sehingga terdapat dua siklus untuk mencapai ketuntasan dalam penelitian tersebut, sehingga peneliti memperhatikan siswa yang masih belum tuntas penyebab dari kelalaian siswa dalam menerima pembelajaran dengan metode yang penulis lakukan.

Dari hasil ketuntasan belajar pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka diharapkan :

Peserta didik, hendaknya menjadi harapan kita sebagai guru bahasa Indonesia

untuk mengembangkan keaktifan dalam belajar berbahasa Indonesia secara komunikatif pada kehidupan sehari-hari yang ditunjang dengan bahasa lokal untuk memudahkan pengertian dan makna dari kalimat yang diucapkan.

Guru bahasa Indonesia sebagai pendidik, hendaknya tidak ragu untuk memilih dan menerapkan metode belajar bahasa dengan keragaman akses media dan informasi sesuai kemajuan teknologi dan perkembangan zaman.

Institusi, diharapkan lebih memfasilitasi baik sarana maupun prasarana yang ada dengan melengkapi sarana penunjang lainnya yang berhubungan dengan media pembelajaran bahasa seperti menyediakan lab bahasa/lingual untuk mempromosikan program-program pendidikan

yang bermutu dan terbaru sesuai kaidah pendidikan.

Masyarakat, diharapkan mempergunakan bahasa Indonesia secara Indonesiawi, yaitu berbahasa Indonesia dari dasar bahasa ibu dan budaya lokal/daerah sendiri, meskipun pada praktiknya menjadi bahasa gado-gado/campursari, dibandingkan dengan bahasa Indonesia campur bahasa asing yang salah kaprah dan kurang relevan dengan budaya dan adat istiadat, karena transformasi bahasa secara objektif berdampak pada transformasi budaya.

Penulis membuka diri dalam menerima saran ataupun kritik dari pembaca yang dilakukan guna menunjang relevansi objektif permasalahan pada penelitian selanjutnya dalam mengembangkan profesi keguruan.

### Bibliography

- [1] [A Chaedar Alwasilah. 2019. Pemertahanan Bahasa Ibu. www.pemertahananbahasa\\_ibu.html \(10/11/07\)](#)
- [2] Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Departemen Pendidikan Nasional RI. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Bahan Sosialisasi*. <http://www.depdiknas.id.org>.
- [4] Moeliono, Anton. 1981. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. Jakarta: Jambatan.
- [5] Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [6] PR. Artikel. Senin, 19 Juni 2006, <http://www.pikiranrakyat.com/cetak/20060606200619/0902.htm>.
- [7] Purwo, Bambang Kaswanti. 2003. "Pengajaran Bahasa Nusantara di Indonesia. Jakarta: Makalah Seminar Hari Bahasa Ibu Internasional.
- [8] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1977. [www.pusatbahasa.depdiknas.go.id/showpenuh.php](http://www.pusatbahasa.depdiknas.go.id/showpenuh.php).
- [9] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1977. *Hasil Seminar Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Seri Penyuluhan 3.
- [10] Rosidi, Ajip (editor). 1999. *Bahasa Nusantara Suatu Pemetaan Awal*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- [11] Sujana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.